

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERGULING SENAM LANTAI

Ketut Budi Sastrawan

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: budiksastrawan@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah 24 orang yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar berguling secara klasikal sebesar 5,5 (cukup aktif), meningkat sebesar 2,22 menjadi 7,72 (aktif) pada siklus I dan meningkat sebesar 0,99 menjadi 8,71 (aktif) pada siklus II. Analisis data hasil belajar berguling pada observasi awal persentasenya sebesar 8,3%, meningkat sebesar 58,4% menjadi 66,7% pada siklus I dan meningkat sebesar 33,3% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X- Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai pada siswa.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes through the implementation of rolling gymnastics floor cooperative learning model GI. This research is a classroom action research was conducted in two cycles. Subjects were 24 students were analyzed using descriptive statistical analysis. Initial observation date analysis results rolled in classical learning activity of 5.5 (moderately active), increased by 2.22 to 7.72 (active) in the first cycle and increased by 0.99 to 8.71 (active) in the second cycle. Analysis of learning outcomes date rolled in earlier observations of learning outcomes percentage of 8.3%, increased by 58.4% to 66.7% in the first cycle and increased by 33.3% to 100% in the second cycle.

Based on the results of the date analysis and discussion, it can be concluded that the activity and the results of the basic techniques learned gymnastics floor rolled up through the implementation of cooperative learning model GI in class X-Textile SMK Negeri 1 Sukasada academic year 2013/2014. Penjasorkes recommended to teachers to use cooperative learning model GI because it can increase activity and learning outcomes in students rolled gymnastics floor.

Kata-kata kunci: Model kooperatif GI, aktivitas, hasil belajar, senam lantai.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga maupun untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (Nurhadi dan Senduk, 2003:1).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Suroto dkk, 2007: 7).

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas, 2007 :163).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan,

meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2008:20).

“Senam lantai adalah salah satu cabang olahraga yang mengandalkan aktivitas seluruh anggota badan, baik untuk olahraga senam sendiri maupun untuk cabang olahraga lain” (Muhajir, 2006:69). Latihan senam dapat dilakukan di ruangan dan dapat juga dilakukan di lapangan rumput atau pasir pantai.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru dan juga merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Namun, kenyataan di lapangan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai masih tergolong cukup aktif. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu: aktivitas belajar teknik dasar berguling senam lantai, tidak ada (0%) siswa dalam kategori sangat aktif, siswa dalam kategori aktif sebanyak 6 orang (25%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 11 orang (45,8%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 7 orang (29,2%) dan tidak ada (0%) siswa yang tergolong sangat

kurang aktif. Dimana 6 orang (25%) dinyatakan aktif dan 18 orang (75%) dinyatakan tidak aktif. Rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5,5.

Sedangkan untuk hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai yaitu siswa yang tuntas terdiri dari 2 orang (8,3%) dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (91,7%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), pada kategori baik sebanyak 2 (8,3%) siswa, cukup baik sebanyak 10 (41,7%) siswa, kurang baik sebanyak 12 (50%) siswa dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Sukasada pada siswa kelas X-Tekstil tahun pelajaran 2013/2014, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran teknik dasar berguling senam lantai yaitu: (1) pada kegiatan visual yaitu siswa belum mengamati guru dengan baik dalam memberikan contoh atau mendemonstrasikan teknik dasar berguling senam lantai, (2) pada kegiatan lisan yaitu siswa belum berani mengemukakan pendapat dan

memberikan saran dalam diskusi, (3) Siswa belum begitu berani dalam melakukan gerakan berguling senam lantai. (4) Siswa belum percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut (Suyatno, 2009:51) Model Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan personal atau inkuiri.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe GI. Pembelajaran ini tepat digunakan dalam mengatasi permasalahan di atas karena model pembelajaran ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*Group Process Skills*). Menurut Sharan &

sharan, 1992 (dalam Tukiran, 2011:75) karakteristik unik dari model pembelajaran kooperatif tipe GI ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran dan motivasi intrinsik. Nurhadi,dkk (2004:66) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai berikut. (1) *Seleksi topik*. Para siswa memilih berbagai sub topik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru, (2) *Merencanakan kerja sama*. Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum, (3) *Implementasi*. Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah kedua, (4) *Analisis dan Sintesis*. Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh, (5) *Penyajian hasil akhir*. Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, (6) *Evaluasi*. Selanjutnya, guru beserta para siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI,

aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling dapat meningkat.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling (*roll*) senam lantai melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X-Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X- Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses yang sistematis, logis dan empiris untuk mencari kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah (Kanca, 2010:4). Jumlah subjek penelitian ini yaitu 24 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan pada tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 24 dan 31 Juli untuk siklus I, sedangkan untuk siklus II

dilaksanakan pada tanggal 7 dan 13 Agustus 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assessment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Data aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut. Tidak ada (0%) siswa berada dalam kategori sangat aktif, 21 (87,5%) siswa berada dalam kategori aktif, 3 (12,5%) siswa berada dalam kategori cukup aktif, tidak ada (0%) siswa berada dalam kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif.

Table 1.1 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Berguling Senam Lantai Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Rentang Tingkat Keaktifan
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	21 (87,5%) Siswa Aktif
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	21 orang	87,5%	
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	3 orang	12,5%	3 (12,5%) Siswa Tidak Aktif
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	0 orang	0%	
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0%	
Jumlah			24	100%	

Untuk analisis data hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai siklus I yaitu siswa yang tuntas terdiri dari 16 (66,7%) siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 (33,3%) siswa. Siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), pada kategori baik sebanyak 16 (66,7%) siswa, cukup baik sebanyak 8 (33,3%) siswa, tidak ada (0%) siswa berada pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik.

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Teknik Dasar Berguling Senam Lantai Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Rentangan Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	0 orang	0%	16 (66,7%) Siswa Tuntas
2	Baik	16 orang	66,7%	
3	Cukup	8	33,3	8 (33,3%) Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		24 orang	100%	

Data aktivitas belajar pada siklus II yaitu sebagai berikut. 4 (16,7%) siswa berada dalam kategori sangat aktif, 20 (83,3%) siswa berada dalam kategori aktif, cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Table 1.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Berguling Senam Lantai Siklus II

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Rentangan Tingkat Keaktifan
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	4 orang	16,7%	24 (100%) Siswa Aktif
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	20 orang	83,3%	
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	0 orang	0%	0 (0%) Siswa Tidak Aktif
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	0 orang	0%	
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0%	
Jumlah			24	100%	

Untuk analisis data hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai siklus II yaitu siswa yang tuntas terdiri dari 24

(100%) siswa dan tidak ada (0%) siswa tidak tuntas. Siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), pada kategori baik sebanyak 24 (100%) siswa, tidak ada (0%) siswa yang berada pada kategori cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik.

Table 1.4 Data Hasil Belajar Teknik Dasar Berguling Senam Lantai Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rentangan Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	-	-	24 (100%) siswa Tuntas
2	Baik	24 orang	100%	
3	Cukup	-	-	0 (0%) siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		24 orang	100%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai aktivitas, hasil belajar, dan model pembelajaran dalam pembelajaran penjasorkes di SMK Negeri 1 Sukasada, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar teknik dasar berguling senam lantai secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Telah dijelaskan pula bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Dengan tetap mempertahankan model pembelajaran konvensional akan sulit untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran konvensional memiliki banyak kelemahan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu: 1) merubah model pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI, 2) peneliti melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kendala yang ditemukan pada observasi awal dan siklus I dan 3) adanya teori pendukung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut secara bertahap dapat dilakukan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas pada siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Peningkatan Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Berguling Senam Lantai

No	Tahapan	Keaktifan Aktivitas Belajar	Peningkatan Aktivitas Belajar		
			Observasi Awal Ke Siklus I	Siklus I Ke Siklus II	Observasi Awal Ke Siklus II
1	Observasi Awal	6 (25%) Sudah Aktif	15 (62,5%) Siswa Sudah Aktif		18 (75%) Siswa Sudah Aktif
2	Siklus I	21 (87,5%) Sudah Aktif		3 (12,5%) Siswa Sudah Aktif	
3	Siklus II	24 (100%) Sudah Aktif			

Sedangkan peningkatan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai dapat dilihat pada table berikut.

Table 1.6 Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Berguling Senam Lantai

No	Tahapan	Ketuntasan Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar		
			Observasi Awal Ke Siklus I	Siklus I Ke Siklus II	Observasi Awal Ke Siklus II
1	Observasi Awal	2 (8,3%) Siswa Tuntas	14 (58,4%) Siswa Tuntas		22 (91,7%) Siswa Tuntas
2	Siklus I	16 (66,7%) Siswa Tuntas		8 (33,3%) Siswa Tuntas	
3	Siklus II	24 (100%) Siswa Tuntas			

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai pada siswa kelas X-Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami latihan-latihan pembentukan secara otomatis dan seterusnya. Belajar

merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2008:20).

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:295) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maka dari akibat belajar tersebut kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik makin bertambah.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam karena model pembelajaran ini membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam

topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan secara mendalam atas topik yang dipilih dan terakhir masing-masing kelompok menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas. Dengan demikian salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Beberapa peneliti terdahulu menemukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe GI adalah: (1) penelitian yang dilakukan oleh Rico Luciano (2013) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sprint pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013” menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI sangat mempengaruhi peningkatan aktivitas dan hasil belajar lari jarak pendek siswa, (2) Joni Antara (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Senam Lantai (Berguling) Pada Siswa Kelas X I SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2012/2013” menjelaskan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai siswa yang terlihat dari aktivitas belajar siswa setelah diberikan tindakan, (3) Wiryadi, Ni Ketut (2010) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kimia dengan Mempertimbangkan Kreativitas Siswa pada Para Siswa SMA Dwijendra Denpasar” dijelaskan model pembelajaran kooperatif tipe GI berpengaruh terhadap hasil belajar kimia baik sebelum dan sesudah dikendalikan konvariabel kreativitas siswa pada siswa kelas XI IPA SMA Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2009/2010.

Jadi pembelajaran dengan mengimplementasikan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai pada siswa kelas X- Tekstil SMK Negeri 1 tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui implementasi model

pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X- Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar teknik dasar berguling senam lantai yang mengalami peningkatan sebesar 62,5% dari observasi awal ke siklus I. Kemudian kembali terjadi peningkatan sebesar 12,5% dari siklus I ke siklus II. Maka diketahui peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 75% dari observasi awal ke siklus II.

Hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X- Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai mengalami peningkatan sebesar 58,4% dari observasi awal ke siklus I. Kemudian kembali terjadi peningkatan sebesar 33,3% dari siklus I ke siklus II. Sehingga diketahui peningkatan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai sebesar 91,7% dari observasi awal ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Antara, Joni. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Senam Lantai (Berguling) Pada Siswa Kelas X I Sma Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Undiksha Singaraja.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kanca. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Luciano, Rico. 2013. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sprint Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013". Tersedia pada ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/345. (diakses tanggal 28 Februari 2013).
- Muhajir. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suroto, dkk. 2007. *Pembelajaran Penjasorkes inovatif untuk pendidikan dasar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- Taniredja Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Undiksha. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wijaya, Gede Hari. 2013. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Basket (*chest pass* dan *bounce pass*) Pada Siswa Kelas VIII A.2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013". Tersedia pada ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/337. (diakses tanggal 28 Februari 2013).